

# **DAMPAK PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM KAWAH PUTIH TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT**

**Sopa Martina**

Sekolah Tinggi Pariwisata

STP Ars Internasional

Jalan Sekolah Internasional No. 1-6 Antapani, Bandung 40282

sopa.som@bsi.ac.id

***Abstract** - Tourism activity has been shown to promote the growth of the economy through investment and employment opportunities. not only have an impact on the socio-economic dimension alone, but also socio-cultural dimensions even touching the physical environment. Impact on the various dimensions are not only positive but also negative impact. As one of the tourist destinations are Parks Nature White crater located Ciwidey village. The purpose of this study to determine the impact of tourism activities in the Natural Park of the White crater Ciwidey village social and economic communities. This study used a qualitative approach. Data was collected through direct observation. The results showed that tourism activities in Taman Wisata Kawah Putih positive effect in terms of the economy can increase the income of local communities, while the negative impacts in terms of the erosion of the social is the problem - the value of local community norms that tend to mimic the behavior of tourists visiting from outside the area even from abroad.*

***Keywords** : Parks Nature, Social, Economic*

**Abstrak** - Kegiatan pariwisata telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi dan peluang kerja. tidak hanya berdampak pada dimensi sosial ekonomi semata, tetapi juga menyetuh dimensi sosial budaya bahkan lingkungan fisik. Dampak terhadap berbagai dimensi tersebut bukan hanya bersifat positif tetapi juga berdampak negatif. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata adalah Taman Wisata Alam Kawah Putih yang terletak Desa Ciwidey. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Kawah Putih Desa Ciwidey terhadap sosial dan ekonomi di masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Taman Wisata Kawah Putih berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai – nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku wisatawan yang berkunjung dari luar daerah bahkan dari luar negeri.

**Kata Kunci** : Taman Wisata Alam, Sosial, Ekonomi

## PENDAHULUAN

Pariwisata telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peluang berusaha bukan hanya dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tetapi juga peluang dalam bidang kerajinan kecil seperti *handycrafts*.

Namun akhir-akhir ini terjadi paradigma baru dalam bidang kepariwisataan yang kita agung-agungkan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang kerja di semua lini ternyata terbukti dapat menyebabkan malapetaka terhadap kehidupan sosial, budaya dan lingkungan. Kesejahteraan yang kita nikmati secara ekonomi ternyata tidak diikuti oleh peningkatan kehidupan sosial, budaya, dan pelestarian lingkungan. Masalah-masalah sosial banyak kita temui di masyarakat setelah kita mengembangkan kepariwisataan. Demikian juga mengenai masalah budaya dan lingkungan. Tragedi budaya dan lingkungan sering kita lihat melalui berita-berita di Koran-koran dan televisi lokal. Pengelolaan sektor pariwisata diberbagai belahan dunia ini telah berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak hanya berdampak pada dimensi sosial ekonomi semata, tetapi juga menyetuh dimensi sosial budaya bahkan lingkungan fisik. Dampak terhadap berbagai dimensi tersebut bukan hanya bersifat positif tetapi juga berdampak negatif.

Perlu juga mendapat perhatian bahwa dalam upaya pengelolaan pariwisata di samping dampak positif bagi masyarakat sekitar objek juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Sehubungan dengan hal tersebut dalam upaya pengembangan objek wisata perlu diperhitungkan dampak negatif yang ditimbulkan demi kelestarian objek wisata tersebut maupun kelestarian fungsi lingkungan sekitar kawasan wisata. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada

peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal yang sama juga terjadi dalam pengelolaan pariwisata, dimana disamping pengelolaan pariwisata itu sendiri menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar objek wisata, pengelolaan lingkungan dan pengelolaan objek wisata itu sangat mempengaruhi kelestarian fungsi lingkungan dan objek wisata itu sendiri.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dalam perkembangan masyarakat yang diusahakan secara berencana itu tentu saja bukan hasil-hasilnya belaka yang diharapkan, akan tetapi justru karena direncanakan maka segala akibat dan dampaknya juga diperhitungkan, termasuk usaha mencegah sejauh mungkin dampak negatif yang ditimbulkannya. Dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan bukan hanya positif tetapi juga dampak yang tidak kita inginkan yaitu negatif hal ini tidak bisa kita tolak karena merupakan hal yang wajar dari efek pengelolaan tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan pengelolaan tidak memberikan perhatian serius terhadap aspek sosial-budaya ini. Apalagi aspek sosial budaya memang sangat sulit diukur. Kesulitan mengukur, ini ditambah lagi dengan kesulitan menentukan hasil dari program-program dalam bidang sosial sangat sulit disosialisasi, sehingga sulit juga untuk menentukan secara pasti adanya hubungan sebab akibat dalam waktu yang singkat. Dengan dalil-dalil modernisasi, sering secara tidak sadar membawa nilai-nilai luar, serta memaksakan penerapan nilai-nilai tersebut di daerah yang dikelola, sifat ini sering mengikis budaya lokal.

Pembangunan nasional dilaksanakan secara berencana, bertahap, berkelanjutan, menyeluruh dan terpadu untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju. Pelaksanaan

pembangunan nasional diantaranya meliputi ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Namun masyarakat belum sepenuhnya siap menerima perubahan yang dihasilkan oleh pembangunan sehingga berdampak kepada ekonomi dan sosial budaya masyarakat baik dampak yang bersifat positif maupun yang berdampak negatif. Pengaruh yang nampak dari pesatnya pembangunan adalah terjadinya perubahan sosial budaya yang terjadi didalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralisme nilai dan norma sosial merupakan salah satu dampak yang dirasakan. Pokok yang terjadi pada perubahan sosial dan budaya diakibatkan dari perubahan yang berkembang pesat saat ini selain dari pengaruh pengelolaan, juga karena adanya penetrasi kebudayaan dari luar yang masuk dengan mudah akibat proses pengelolaan itu sendiri. Diantaranya adalah proses dan berkembangnya pariwisata disuatu daerah yang banyak dikunjungi wisatawan.

Dalam permasalahan ini peneliti mengangkat dampak dari kegiatan pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Kawah Putih Desa Ciwidey terhadap sosial dan ekonomi di masyarakat sekitar. Untuk batasan penelitian, hanya akan membahas tentang dampak apa saja yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi di Taman Wisata Alam Kawah Putih Desa Ciwidey. Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan berguna untuk berbagai pihak, sebagai berikut ;

1. Sebagai bahan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pariwisata terhadap perubahan kehidupan sosial dan ekonomi.
2. Memberikan pemahaman tentang kegiatan pariwisata yang berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi.

3. Bagi lembaga terkait khususnya pemerintah daerah dan dinas pariwisata, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan kegiatan pariwisata yang ada di Taman Wisata Alam Kawah Putih mengingat wisatawan yang berkunjung semakin banyak sehingga tidak hanya berdampak positif saja tetapi juga bisa menimbulkan dampak negatif.

Melihat latar belakang penelitian di atas, maka dari itu penelitian ini di beri judul **“Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat”**

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell : 1998). Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan metode pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara, peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak yang berada di Taman Wisata Alam Kawah Putih, seperti dengan petugas wisata, pedagang, pengunjung wisata dan penduduk sekitar.
2. Observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengunjungi lokasi wisata dan mengamati kegiatan dan perilaku-

perilaku penduduk sekitar serta pengunjung wisata.

3. Studi dokumen, peneliti mengumpulkan bahan-bahan tertulis, buku-buku teks, jurnal, majalah, laporan penelitian, artikel dari internet yang relevan dengan masalah penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum dan Sejarah Taman Wisata Alam Kawah Putih**

Taman Wisata Alam Kawah Putih sebenarnya adalah kawah Gunung Patuha. Namun, nama tersebut ternyata kalah populer dan wisatawan lebih mengenal dengan nama Kawah Putih Bandung karena memang tanah dan airnya berwarna putih. Konon asal mula nama Gunung Patuha ini bermula dari kata “Sepuh” yang dalam bahasa Indonesia disebut “Pak Tua”. Lambat laun, kata “Pak Tua” berubah menjadi “Patuha”.

Menurut para ahli, sejarah terbentuknya kawah bermula pada abad X dan XII dimana terjadi sebuah letusan yang membentuk sebuah kawah besar yang sangat indah. Tapi, sayangnya keindahan ini tidak diketahui oleh masyarakat setempat, bahkan banyak dari mereka menganggap area sekitar gunung sangat angker, bahkan segerombolan burung yang terbang jarang sekali melewati gunung ini. Kalaupun ada, burung tersebut akan mati. Hal ini disebabkan karena menurut kepercayaan masyarakat setempat, di puncak gunung terdapat 7 makam para leluhur, yang setiap namanya diawali dengan sebutan “eyang” (Eyang Jaga Satru, Rangsa Sadana, Camat, Ngabai, Barabak, Baskom dan Jambrong).

Pada tahun 1837, seorang Belanda keturunan Jerman bernama Dr. Franz Wilhelm Junghuhn (1809-1864) berkunjung ke Bandung bagian selatan (Ciwidey). Saat itu ia memandangi sebuah area gunung yang terlihat sunyi bahkan tidak ada satu ekor burungpun yang terbang di atasnya, dan hal ini membuatnya penasaran. Kemudian beliau mencari informasi melalui

masyarakat setempat tentang keanehan tersebut. Hampir dari mereka menceritakan hal yang sama bahwa Gunung Patuha merupakan area yang sangat angker dimana merupakan tempat arwah para leluhur dan merupakan pusat kerajaan mahluk halus. Keadaan dan kondisi ini mungkin bagi seorang Belanda dengan latar belakang dan pemahamannya merupakan sesuatu yang kurang masuk akal sehingga lebih membuatnya penasaran. Singkat cerita, dengan segala keberaniannya ia menembus hutan yang mengelilingi area tersebut. Setelah berada di puncak gunung, Franz Wilhelm kaget karena menyaksikan sebuah danau yang begitu indah dengan air yang sedikit hijau dengan semburan larva di atasnya. Selain itu di beberapa lokasi tertentu tercium bau belerang yang sangat menyengat.

Atas jasa Franz Wilhelm, pemerintah Belanda yang menjajah Indonesia kala itu mendirikan pabrik kapur dengan nama Zwavel Ontginning Kawah Putih. Namun, setelah kekuasaan diambil alih oleh pemerintah Jepang, nama inipun berubah menjadi Kawah Putih Kenzanka Yokoya Ciwidey. Sejak tahun 1991 sampai sekarang, Perum Perhutani mengembangkan area kawah menjadi objek wisata.

Selain menikmati keindahan danau kawah, banyak aktifitas dan kegiatan lainnya yang dapat dilakukan seperti mengambil gambar (pra Wedding), menjelajah alam, mendaki gunung dan berkuda.

### **Dampak Positif Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya**

Taman Wisata Alam Kawah Putih di desa Ciwidey pada awalnya bukan tempat wisata melainkan pabrik kapur yang dikelola pada jaman penjajahan Belanda dan dilanjutkan oleh penjajah Jepang, namun seiring berjalannya waktu Taman Wisata Alam Kawah Putih dikelola dan dikembangkan oleh Perum Perhutani menjadi objek wisata yang sampai saat ini, wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik mengenal Taman Wisata Alam Kawah Putih sebagai ikon kota Bandung.

Pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memberikan pengaruh terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata mempunyai energi pendobrak yang kuat dan mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan, ke arah perbaikan maupun ke arah penurunan dalam berbagai aspek. Dampak sosial budaya menurut Cooper (1994) muncul karena industri pariwisata melibatkan 3 hal, yaitu wisatawan, masyarakat setempat dan hubungan wisatawan dan masyarakat. Dampak sosial budaya muncul apabila terjadi interaksi antara wisatawan dan masyarakat ketika :

1. Wisatawan membutuhkan produk dan membelinya dari masyarakat disertai tuntutan-tuntutan sesuai dengan keinginannya.
2. Pariwisata membawa hubungan yang informal dan pengusaha pariwisata mengubah sikap spontanitas masyarakat menjadi transaksi komersial.
3. Wisatawan dan masyarakat bertatap muka dan bertukar informasi atau ide menyebabkan munculnya ide-ide baru.

#### **Dampak Negatif Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya**

Terkait dengan penelitian ini, dampak pemanfaatan Taman Wisata Alam Kawah Putih dalam konteks pariwisata global terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat setempat tidak dapat secara tepat terlihat, karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dampak pemanfaatan Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Ciwidey cenderung bersifat negatif yang mendatangkan kerugian, seperti terkontaminasinya nilai-nilai budaya setempat dengan adanya kedatangan pengaruh budaya luar daerah yang dibawa oleh wisatawan, membawa pengaruh buruk untuk masyarakat setempat khususnya generasi penerus, ini disebabkan karena disalah gunakannya

tempat wisata menjadi tempat pergaulan bebas karena banyak dibangun penginapan dan vila-vila yang disediakan untuk wisatawan di tempat wisata tersebut.

#### **Dampak Positif Pariwisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ciwidey**

Dampak positif yang biasanya langsung dan segera dapat dirasakan adalah dalam segi keuntungan ekonomi, sebagaimana yang telah di gariskan dalam Undang-Undang Tentang Kepariwisata. No.9 Tahun 1990 yaitu Salah satu tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, juga memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendorong pembangunan daerah.

Untuk itu sudah selayaknya pariwisata dapat dijadikan alternatif penggerak perekonomian hingga sedemikian rupa menjadi sumber pendapatan bagi setiap daerah yang memiliki potensi untuk menyelenggarakannya, dalam upaya memperoleh atau meningkatkan pendapatan daerah.

Pariwisata yang menekankan pendekatan ekonomi cenderung memberikan peranan utama pada pemerintah atau pemilik modal, dan tujuannya juga ditentukan dan terutama untuk kepentingan mereka. Peranan masyarakat sangat rendah sehingga mereka cenderung tampak patuh dan tidak punya inisiatif karena lebih ditempatkan sebagai obyek daripada sebagai subyek. Sebagai akibatnya, adat-istiadat, nilai-nilai, dan norma-norma menjadi semakin terkikis. Ritual-ritual suci menjadi semakin dangkal dan pertunjukan-pertunjukan seni semakin tidak berjiwa. Masyarakat menjadi apatis dan kesejahteraan mereka pun tidak mengalami perbaikan. Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat (kebudayaan) setempat, harus disadari bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang secara internal terdeferensiasi, aktif, dan selalu berubah. Oleh karena itu

pendekatan yang kiranya lebih realistis adalah dengan menganggap bahwa pariwisata adalah ‘pengaruh luar yang kemudian terintegrasi dengan masyarakat’, dimana masyarakat mengalami proses menjadikan pariwisata sebagai bagian dari kebudayaannya, atau apa yang disebut sebagai proses ‘turistifikasi’ (touristification). Di samping itu perlu juga diingat bahwa konsekuensi yang dibawa oleh pariwisata bukan saja terbatas pada hubungan langsung host-guest. Pengaruh di luar interaksi langsung ini justru lebih penting, karena mampu menyebabkan restrukturisasi pada berbagai bentuk hubungan di dalam masyarakat.

Dalam Pandangan halayak Pariwisata merupakan komersialisasi nilai nilai budaya demi mengeruk keuntungan yang besar. Pemikiran itu di kemukakan oleh Spillane ( 1994 :28 ) digolongkan dalam pendekatan Cautionary, yaitu menganggap bahwa pariwisata menyebabkan berbagai macam konflik pandangan ini tidak dapat disalahkan karena pada dasarnya budaya dan pariwisata itu sering dianggap dua aktifitas yang penuh dengan konflik, disatu sisi karena adanya kepercayaan bahwa budaya bersifat tradisional, sedangkan disisi lain, pariwisata relative dianggap lebih modern dan dinamis.

Ketentuan ketentuan ini muncul karena dengan adanya kegiatan kegiatan pariwisata akan menyebabkan terkontaminasinya nilai nilai budaya asli suatu bangsa, dengan adanya kedatangan pengaruh budaya asing yang dibawa oleh wisatawan. Belum lagi muncul kesan dengan adanya pariwisata akan berbentuk kelompok masyarakat vertical Nasikum, (1994:31) yaitu yang dilayani dan melayani.

Penilaian subyektif terhadap pariwisata dalam persepektif budaya bahwa dengan adanya pariwisata justru menimbulkan akses negatif terhadap eksistensi nilai nilai budaya, sudah begitu melekat kuat dalam pandangan masyarakat luas, tetapi pada kenyataannya bila secara obyektif kita menilai justru tidak sedikit kontribusi atau sumbangan dan diberikan oleh Pariwisata terhadap kelangsungan hidup

manusia dan akan menggairahkan kebudayaan asli, dan bahkan akan menghidupkan kembali kebudayaan yang sudah terlupakan.

Dalam hal ini penulis mencoba membahas dampak Pariwisata terhadap perubahan social budaya masyarakat di daerah Rancabali Ciwidey Kabupaten Bandung yang merupakan daerah pedesaan Agraris sebagai tujuan wisata yang terkenal di daerah Bandung Selatan.

Kecamatan Rancabali Merupakan wilayah pecahan dari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, sebagai daerah yang terletak di ketinggian 1700 dpl, mempunyai potensi alam yang sangat beragam, kesuburan tanah dan keindahan alam sangat dominan ditunjang dengan sarana Transportasi yang lancar sehingga terjadi perkembangan social kehidupan yang pesat salah satunya diakibatkan oleh peranan pariwisata didaerah ini.

Sebelumnya daerah ini merupakan daerah wisata yang dikunjungi wisatawan hanya sebatas melihat pemandangan alam yang tersebar di beberapa lokasi diantaranya adalah wisata perkebunan teh Rancabali, Sinumbra, Situ Patenggang, Pemandian air panas untuk pengobatan di Cibuni, pemandian air panas walini, Cimanggu, penangkaran rusa di Rancaupas dan Kawah putih. Wisatawan hanya meluangkan beberapa jam lamanya untuk menikmati keindahan alam tersebut tetapi sesuai dengan perkembangan, wisatawan akhirnya lebih lama berada di Rancabali dikarenakan salah satunya sarana dan prasarana daerah ini semakin lengkap diantaranya adalah tempat penginapan, baik penginapan biasa, Villa sampai hotel yang berbintang.

Semakin berkembangnya jumlah tempat penginapan maka semakin banyak pula lahan yang digunakan, pada mulanya lahan tersebut adalah lahan pertanian. Mengingat lahan tersebut dialih fungsikan maka penduduk di daerah itu beralih profesi diantaranya menjadi pedagang, tukang parkir, keamanan di penginapan dan bahkan ada yang pindah ke lereng bukit yang

berbatasan dengan hutan lindung Gunung Patuha.

Selanjutnya yang dirasakan pengaruh dari wisatawan adalah beralihnya penanaman palawija yang selama bertahun-tahun di daerah Rancabali ini terkenal dengan penyumbang hasil palawija di daerah Bandung sekarang banyak beralih menanam Stroberi yang hampir setiap orang di daerah ini menanamnya. Pengaruh yang terjadi di daerah tersebut adanya perubahan-perubahan social budaya yang meliputi berbagai unsur kebudayaan yang bersifat universal sebagaimana yang menjadi kajian penelitian ini adalah studi etnografi yaitu Sistem bahasa, Sistem mata Pencaharian, Sistem Teknologi, Organisasi Sosial, Pengetahuan, Kesenian, dan system Religi

## **PENUTUPAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata memiliki dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Salah satunya pengembangan Taman Wisata Kawah Putih yang berada di desa Ciwidey yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Terbentuknya kegiatan pariwisata di Taman Wisata Kawah Putih mengalami proses sejarah dan perkembangan yang panjang, dan cenderung mengarah pada pergeseran nilai yang dilakukan oleh masyarakat dalam memproduksi dan mendistribusikan dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen.

Dampak kegiatan pariwisata Taman Wisata Kawah Putih sebagai daya tarik wisata sangat berpengaruh pada aspek sosial dan ekonomi. Dampak terhadap kegiatan sosial budaya cenderung negatif karena terkontaminasinya nilai – nilai budaya setempat dengan adanya kedatangan pengaruh budaya luar daerah yang dibawa oleh wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Kawah Putih. Sedangkan dampak terhadap aspek ekonomi cenderung positif, yaitu angka

pengangguran yang semakin berkurang karena semakin banyak lapangan kerja yang terbuka dan adanya perekrutan tenaga kerja oleh pihak pengelola objek wisata walaupun dalam jumlah yang tidak banyak, serta tingkat pendidikan masyarakat yang semakin berkembang. Secara ekonomi, dengan adanya pengembangan objek wisata ini menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat di desa Ciwidey sebagai dampak dari adanya objek wisata ini yang mampu menyediakan lapangan kerja baru, sehingga masyarakat di desa Ciwidey mempunyai kesempatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya

### **Saran**

Untuk lebih terjaganya kegiatan pariwisata di taman wisata kawah putih Desa Ciwidey ini mengingat dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial dan masyarakat setempat cukup besar maka dalam hal ini pemerintah tidak hanya memperhatikan dampak positifnya saja tapi pemerintah juga perlu mengambil langkah – langkah bagaimana meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan karena kegiatan pariwisata di Desa Ciwidey.

## **REFERENSI**

- ..... 2009. Dampak Pengembangan Obyek Wisata : Dampak Positif dan Negatif .<http://www.tourismbali.blogspot.com/>
- ..... 2009. Dampak Ekonomi Apa Yang Diperoleh dari Pariwisata? (Bagian I). [www.caretourism.com](http://www.caretourism.com)
- Ariyanto. 2005. Ekonomi Pariwisata. [http://www.geocities.com/ariyanto\\_eks79/home.htm](http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm)
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Traditions*. Sage Publication Inc. USA.
- Herman V.Schularad, E. Guyer Freuler . [www.subadra.wordpress.com](http://www.subadra.wordpress.com)

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan.

Robby K.T. KO. 2001. Objek Wisata Alam (*Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemasarannya*). Penerbit Yayasan Buena Vista, Cisarua Bogor.

Spillane, James.1994. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan prospeknya*.Yogyakarta: Kanisius.

Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta. Andi.

Undang-undang No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Jakarta.

Yoeti, Oka. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita, Jakarta 2009

Kehidupan sosial dan Ekonomi Masyarakat” Studi kasus : kebun teh kaligua desa pandansari kab Brebes Jawa Tengah,

Syukriah HG (1991), telah melakukan studi tentang “Pengaruh Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Danau Maninjau Sumatera Barat).

### **Penelitian Terdahulu**

Aryan Torrido (2005), dalam penelitiannya untuk penyusunan tesis yang berjudul “Dampak Sosial, Ekonomi dan Budaya Industri Pariwisata Parangtritis”

Puji Puryani (2004), dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Sosial Budaya Pembangunan Obyek Wisata Bandungan Indah di Bandungan Ambarawa”.

Retnoningsih (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap

